

## LITERASI DIGITAL; MERAWAT JAGAT MEMBANGUN PERADABAN TINGKATKAN KAPASITAS PEMAHAMAN SISWA-SISWI SEKOLAH DI BAWAH BINAAN LP MA'ARIF MAJALENGKA

E. Mulya Syamsul<sup>1</sup>, Enang Rustandi<sup>2</sup>, Ayu Gumilang Lestari<sup>3</sup>, Anggi Prayitno<sup>4</sup>, Iyan Sofyan<sup>5</sup>

<sup>1,3,4</sup> Universitas Majalengka, Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup> Politeknik Mardira Indonesia, Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

<sup>5</sup> Hafadata Yusuf, Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [mulya@unma.ac.id](mailto:mulya@unma.ac.id)

### Abstract

*The development of the times continues to change along with the development of technology, the world of technology has brought many changes to the lives of people around the world, including the people of Indonesia, but in reality the technological development has not been able to be digested by all Indonesian people, through this service activity digital literacy is a concrete answer to build public awareness in the digital world so that the form of digital to be a strengthening in the development of the times and a sustainable civilization, therefore through this community service which is carried out with a workshop event to take a segment of society at the secondary education level that is coordinated through school teachers under the guidance of LP Ma'arif becomes a great capital so that they can re-literate to other communities outside of the service activities.*

**Keywords:** *digital literacy, civilization, student understanding*

### Abstrak

Perkembangan zaman terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi, dunia teknologi telah banyak menghantarkan perubahan bagi kehidupan masyarakat di seantero dunia tak terkecuali masyarakat bangsa Indonesia, namun dalam kenyataannya perkembangan teknologi belum mampu di cerna oleh seluruh masyarakat Indonesia, melalui kegiatan pengabdian ini literasi digital menjadi jawaban yang kongkrit untuk membangun kesadaran masyarakat dalam dunia digital agar wujud dari digital itu menjadi penguat dalam perkembangan zaman dan peradaban yang berkelanjutan oleh karenanya melalui pengabdian masyarakat ini yang dilakukan dengan acara workshop mengambil segmen masyarakat tingkat pendidikan menengah yang terkordinir melalui guru sekolah dibawah pembinaan LP Ma'arif menjadi modal besar agar mereka dapat meliterasi ulang kepada masyarakat lainnya diluar kegiatan Pengabdian tersebut.

**Kata Kunci:** literasi digital; peradaban; pemahaman siswa

Accepted: 2025-05-14

Published: 2025-07-07

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Di era digital saat ini diperlukan kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menyikapi informasi digital secara kritis telah menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap orang, terutama generasi muda atau G-Z. pada Literasi digital tidak lagi sekadar kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi mencakup aspek kognitif, etika, sosial, dan budaya yang lebih luas. Oleh karena itu, pendidikan literasi digital perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik dapat menjadi warga atau masyarakat digital yang bijak dan bertanggung jawab kedepannya.

Dalam konteks lokal, khususnya di lingkungan sekolah-sekolah di bawah binaan LP Ma'arif NU Kabupaten Majalengka, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Sebagian siswa-siswi belum sepenuhnya memiliki kesadaran kritis terhadap informasi digital yang mereka konsumsi, apalagi menggunakannya untuk pengembangan potensi diri dan partisipasi dalam membangun peradaban yang positif. Tantangan

ini menjadi peluang sekaligus tanggung jawab bagi dunia pendidikan untuk mendorong literasi digital yang holistik dan kontekstual.

Tema "Literasi Digital; Merawat Jagat Membangun Peradaban" mencerminkan pentingnya peran literasi digital tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga harmoni kehidupan di tengah derasnya arus informasi. "Merawat jagat" berarti menjaga tatanan sosial dan lingkungan digital agar tetap sehat dan inklusif, sedangkan "membangun peradaban" mengisyaratkan penggunaan teknologi untuk hal-hal produktif yang mendorong kemajuan intelektual, moral, dan sosial masyarakat.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pemahaman literasi digital bagi siswa-siswi di sekolah binaan LP Ma'arif Majalengka. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, seperti penggunaan internet dan media sosial, tetapi juga pada nilai-nilai etika digital, perlindungan data pribadi, berpikir kritis terhadap hoaks, serta kemampuan menciptakan konten digital yang positif.

Dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual, kegiatan PKM ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kritis, dan berbudaya digital. Pelibatan guru, komunitas sekolah, dan tokoh masyarakat menjadi penting agar literasi digital tidak hanya bersifat individual, tetapi juga menjadi gerakan kolektif dalam membentuk ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap zaman.

Melalui upaya ini, kami berharap dapat mendukung misi LP Ma'arif dalam mencetak generasi yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga bijak dalam kehidupan digital. Literasi digital yang kuat akan menjadi fondasi penting dalam membangun peradaban yang inklusif, adil, dan berkeadaban, sekaligus menjadi bagian dari ikhtiar menjaga keberlanjutan nilai-nilai luhur bangsa di era teknologi.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa-siswi sekolah binaan LP Ma'arif Majalengka terhadap literasi digital saat ini?
2. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi siswa dalam mengakses dan memanfaatkan informasi digital secara bijak dan bertanggung jawab?
3. Bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan kapasitas pemahaman literasi digital yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa?

## **TUJUAN KEGIATAN**

Adapun tujuan dari kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman siswa-siswi sekolah binaan LP Ma'arif Majalengka terhadap konsep dan praktik literasi digital secara menyeluruh.
2. Memberikan edukasi mengenai pentingnya etika digital, keamanan data pribadi, dan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang beredar di internet.
3. Mendorong siswa untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana produktif dalam mendukung pembelajaran dan kontribusi sosial.

## **LUARAN DAN METODE PELAKSANAAN**

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan dapat tercapai beberapa luaran sebagai berikut:

1. **Peningkatan Literasi Digital Siswa**

Tercapainya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa-siswi dalam menggunakan teknologi digital secara cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.

2. **Panduan Literasi Digital Kontekstual**

Tersusunnya modul atau panduan literasi digital berbasis kebutuhan lokal yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah di bawah binaan LP Ma'arif Majalengka secara berkelanjutan.

3. **Terbentuknya Duta Literasi Digital**

Munculnya kelompok siswa yang menjadi pelopor (duta) literasi digital di sekolah masing-masing sebagai agen perubahan dalam penyebaran budaya digital yang positif.

4. **Dokumentasi Kegiatan dan Publikasi**

Tersedianya dokumentasi kegiatan (video, artikel, dan laporan) yang dapat dipublikasikan melalui media sosial, website sekolah, dan jurnal mahasiswa sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan strategis sebagai berikut:

1. **Observasi Awal dan Pemetaan Kebutuhan**

Melakukan observasi dan survei awal untuk mengetahui kondisi aktual literasi digital siswa, kebutuhan pembelajaran, serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing sekolah binaan.



Gambar 1. Kegiatan Observasi dan Survei awal

2. **Workshop Literasi Digital**

Menyelenggarakan pelatihan interaktif berupa workshop yang mencakup materi: keamanan digital, etika bermedia sosial, deteksi hoaks, pembuatan konten digital positif, dan penggunaan teknologi untuk pembelajaran.



Gambar 2. Workshop Literasi Digital

### 3. Pendampingan Intensif

Melakukan sesi mentoring kepada siswa terpilih yang akan menjadi duta literasi digital di sekolah. Pendampingan ini melibatkan guru dan tim pelaksana PKM untuk memastikan transfer pengetahuan yang berkelanjutan.



Gambar 3. Pendampingan Intensif

### 4. Evaluasi dan Refleksi

Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan dampaknya terhadap siswa dan sekolah. Hasil evaluasi akan digunakan untuk menyusun laporan akhir serta perbaikan program di masa depan.

## 1. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital secara efektif dan etis. Menurut Gilster (1997), literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan berpikir kritis terhadap konten digital yang dikonsumsi. Sementara itu, UNESCO (2011) mendefinisikan literasi digital sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup, belajar, dan bekerja dalam masyarakat di mana komunikasi dan akses informasi semakin melalui teknologi digital.

Oleh karena itu literasi digital adalah seperangkat kemampuan seseorang dalam menumbuhkan keterampilan untuk terus tumbuh, hidup, belajar melalui teknologi digital.

## 2. Dimensi Literasi Digital

Literasi digital mencakup beberapa dimensi utama:

- a. **Kognitif:** Kemampuan memahami informasi digital dan berpikir kritis terhadap isi yang dikonsumsi (Ng, 2012).
- b. **Teknis:** Keterampilan menggunakan perangkat keras, perangkat lunak, aplikasi, dan jaringan digital.
- c. **Sosial-Emosional:** Kemampuan beretika dalam ruang digital, menjaga privasi, dan berinteraksi secara bertanggung jawab.
- d. **Kreatif:** Kemampuan menciptakan konten digital baru yang bermanfaat secara produktif.

## 3. Pentingnya Literasi Digital dalam Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, literasi digital memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan produktif di era digital. Belshaw (2012) menekankan bahwa literasi digital tidak hanya soal keterampilan teknis, tetapi juga terkait dengan nilai, etika, dan partisipasi dalam masyarakat digital. Melalui literasi digital, siswa dapat lebih selektif dalam memilih informasi, memahami isu-isu global, dan berkontribusi terhadap pembangunan sosial melalui inovasi berbasis teknologi.

## 4. Tantangan Literasi Digital di Kalangan Pelajar

Meskipun akses terhadap teknologi semakin luas, banyak pelajar yang menghadapi tantangan seperti:

- a. **Kurangnya keterampilan berpikir kritis** terhadap berita palsu atau hoaks (McDougall et al., 2018).
- b. **Ketidakmampuan melindungi privasi** dan data pribadi secara online.
- c. **Penyalahgunaan media sosial** untuk aktivitas yang tidak produktif.

Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital perlu diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum pendidikan, khususnya dalam pembinaan karakter dan kecakapan abad 21.

## 5. Literasi Digital sebagai Instrumen Pembangunan Peradaban

Literasi digital bukan sekadar alat untuk bertahan hidup di era informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun peradaban yang lebih adil, inklusif, dan bermartabat. Rheingold (2012) menyatakan bahwa kecakapan digital memberdayakan individu untuk berpartisipasi dalam demokrasi, berinovasi dalam ekonomi, dan membangun komunitas virtual yang sehat. Dengan literasi digital yang kuat, masyarakat mampu merawat "jagat" (dunia) digital mereka sehingga tercipta lingkungan daring yang positif dan produktif.

## PELAKSANAAN

### Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Literasi Digital

Pelaksanaan kegiatan literasi digital ini dirancang dengan pendekatan kolaboratif, partisipatif, dan kontekstual, agar dapat menjawab kebutuhan aktual siswa-siswi di sekolah binaan LP Ma'arif Majalengka. Secara garis besar, kegiatan ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu:

### 1. Observasi dan Pemetaan Kebutuhan

Tahap awal berupa observasi lapangan dan survei kepada siswa dan guru untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital saat ini. Data yang dikumpulkan mencakup:

- a. Frekuensi dan pola penggunaan teknologi digital.
- b. Tingkat pemahaman terkait etika, keamanan, dan kritisisme informasi digital.
- c. Hambatan utama yang dihadapi dalam mengakses dan menggunakan teknologi secara produktif.

Survei ini menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan yang relevan dan berbasis kebutuhan nyata.

### 2. Penyusunan Modul Literasi Digital

Berdasarkan hasil observasi, tim PKM menyusun **modul literasi digital** yang meliputi:

- a. Pengantar literasi digital.
- b. Etika dan keamanan digital (privasi, jejak digital, cyberbullying).
- c. Kritis terhadap informasi (deteksi hoaks, verifikasi fakta).
- d. Pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran dan pengembangan diri.
- e. Penciptaan konten digital positif.

Modul ini disusun dengan bahasa sederhana, visual menarik, dan relevan dengan keseharian siswa.

### 3. Pelaksanaan Workshop Literasi Digital

Workshop diadakan secara langsung (tatap muka) atau daring (jika diperlukan), dengan metode interaktif seperti:

- a. **Simulasi** :Praktik deteksi hoaks, mengamankan akun, dan membuat konten positif.
- b. **Diskusi Kelompok** : Membahas kasus nyata terkait penyalahgunaan digital.
- c. **Role Play** : Bermain peran untuk memahami pentingnya etika di dunia digital.
- d. **Kuiz Interaktif** : Menguji pemahaman siswa secara menyenangkan.

Workshop ini dipandu oleh tim PKM dengan menghadirkan narasumber ahli di bidang literasi digital bila memungkinkan.

### 4. Pendampingan dan Pembentukan Duta Literasi Digital

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada siswa-siswa terpilih untuk menjadi **Duta Literasi Digital**. Tugas mereka meliputi:

- a. Menjadi contoh penggunaan teknologi yang positif di lingkungan sekolah.
- b. Membimbing teman sebaya dalam praktik literasi digital.
- c. Menginisiasi kegiatan kampanye digital positif, seperti lomba poster digital, vlog edukatif, atau podcast.

Pendampingan dilakukan secara rutin melalui kunjungan sekolah dan grup komunikasi daring.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan literasi digital bertema "*Merawat Jagat, Membangun Peradaban*" di sekolah-sekolah binaan LP Ma'arif Majalengka, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, tingkat pemahaman literasi digital siswa sebelum kegiatan tergolong rendah hingga sedang, terutama dalam aspek berpikir kritis terhadap informasi digital, kesadaran etika bermedia, dan kemampuan menjaga keamanan data pribadi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan program literasi digital yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kedua, berbagai tantangan yang dihadapi siswa dalam pemanfaatan teknologi, seperti keterbatasan akses terhadap informasi yang valid, rendahnya kesadaran terhadap ancaman siber, serta kebiasaan penggunaan media sosial secara kurang produktif, dapat diidentifikasi melalui observasi dan diskusi dalam kegiatan ini. Tantangan ini menjadi fokus utama dalam penyusunan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual.

Ketiga, melalui metode workshop interaktif, pendampingan duta literasi digital, serta kampanye konten positif, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kapasitas pemahaman dan keterampilan siswa terkait literasi digital. Siswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mulai menginternalisasi nilai-nilai etis dalam aktivitas digital mereka.

Keempat, program literasi digital ini memberikan dampak positif dalam mendorong kesadaran siswa akan pentingnya merawat lingkungan digital (jagat digital) dan memanfaatkan teknologi untuk berkontribusi pada pembangunan peradaban yang lebih adil, inklusif, dan beradab.

Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa literasi digital bukan hanya kebutuhan teknis, tetapi juga fondasi penting dalam membangun generasi muda yang cerdas, kritis, beretika, dan siap berkontribusi secara positif di era masyarakat digital.

## REKOMENDASI

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan terdapat rekomendasi yang dapat di tindak lanjuti oleh pihak sekolah dan LP Ma'arif, yaitu:

1. Pihak sekolah harus dapat menyiapkan guru-guru yang terus mengingatkan pentingnya penggunaan digital yang positif sesuai nilai-nilai etis dan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.
2. Sebagai lembaga pendidikan Ma'arif yang mengemban tugas untuk menjaga nilai-nilai Ahli Sunnah Wal Jamaah An-Nahdhiyah, LP Ma'arif harus mempunyai modul pembelajaran digital yang diajarkan secara terkonsep dan masuk melalui penguatan kurikulum sekolah yang terevaluasi terus menerus dalam menyelamatkan generasi Jamiyah kedepan.

## DAFTAR PUSTAKA

Belshaw, D. (2012). *The essential elements of digital literacies*. Retrieved from <https://doughbelshaw.com/ebooks/digilit>

Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York, NY: John Wiley & Sons.

McDougall, J., Readman, M., & Wilkinson, P. (2018). The uses of (digital) literacy. *Learning, Media and Technology*, 43(3), 263–279. <https://doi.org/10.1080/17439884.2018.1462206>

Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>

Rheingold, H. (2012). *Net smart: How to thrive online*. Cambridge, MA: MIT Press.

UNESCO. (2011). *Digital literacy in education: Policy brief*. Moscow: UNESCO Institute for Information Technologies in Education. Retrieved from <https://iite.unesco.org/publications/3214686/>